

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL SISWA KELAS 2 DI SD MUHAMMADIYAH JATIIYOSO
TAHUN 2024**

Dyah Sulistyarningsih¹, Agustina Widianti², Widyastuti³, Darsinah⁴,
Murfiah Dewi Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹q200240016@ums.ac.id ²q200249018@ums.ac.id ³q200240015@ums.ac.id
⁴dar180@ums.ac.id ⁵murfiah_dewi@ums.ac.id,

ABSTRACT

At the elementary education level, one of the main focuses is character education. The purpose of the study was to understand the influence of character education on students' social emotional development. A descriptive quantitative research design was chosen with a sample of grade 2 students of Muhammadiyah Jatiyoso Elementary School in 2024. Data collection through observation, interviews and questionnaires with various aspects that support social emotional development, including obedience, honesty, discipline, empathy, and cooperation. The application of character education to students' social and emotional development experienced positive representation. Some attitudes that showed positive results included, students tended to pay more attention when the teacher was talking, students queued when buying food in the canteen, admitted mistakes, paid attention to sad friends, and were able to tidy up personal belongings. The implementation of character education in developing the emotions of grade 2 students was carried out with several points, namely, recognizing emotions, managing healthy emotions, and respecting the emotions of others.

Keywords: Character education, Social development, Emotional development

ABSTRAK

Pada tingkat pendidikan dasar hal yang menjadi fokus utama salah satunya yaitu pendidikan karakter. Tujuan penelitian untuk memahami pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Desain penelitian kuantitatif deskriptif dipilih dengan sampel siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Jatiyoso Tahun 2024. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta kuesioner dengan muatan berbagai aspek yang mendukung dalam perkembangan sosial emosional, termasuk kepatuhan, kejujuran, disiplin, empati, dan kerja sama. Penerapan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa mengalami representasi positif. Adapun beberapa sikap yang menunjukkan hasil positif meliputi, peserta didik cenderung memberikan perhatian lebih ketika guru sedang berbicara, peserta didik antri ketika membeli makanan di kantin, mengakui kesalahan, memberikan perhatian pada teman yang sedih, serta mampu merapikan barang pribadi. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan emosional peserta didik kelas 2 dilakukan dengan beberapa poin yakni, mengenali emosi, mengelola emosi yang sehat, serta menghargai emosi orang lain.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perkembangan Sosial, Perkembangan Emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sebuah usaha membangkitkan akhlak, pandangan, serta raga anak sebagai penyelaras antara lingkungan dengan masyarakat (Dewantara, 2017). Pendidikan juga sebagai bentuk upaya peserta didik mampu beradaptasi dan memiliki persiapan menjalani hidup. Peran pendidikan keutamaan dalam mempersiapkan dalam membentuk kuatnya karakter masyarakat (Mustoip dkk, 2018). Adapun hal lain yang perlu diperhatikan yaitu peserta didik yang memiliki kualitas, inovatif, serta mampu bersaing. Pendidikan juga sebagai pembentuk karakter manusia menjadi baik (Santika dkk, 2021).

Karakter dimaknai sebagai watak manusia yang mempunyai berbagai sifat dengan ketergantungan dari unsur kehidupan. Karakter dapat terbentuk dari lingkungan bermasyarakat, keluarga, maupun individu. Karakter yang melekat pada individu dapat meliputi sebagai sikap, tindakan, perilaku, ucapan, dan menghadapi fenomena (Supriyatno & Wahyudi, 2020). Hal ini menjadikan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pendidikan sebagai media siswa untuk memahami nilai-nilai dalam berpikir

kritis, memiliki rasa empati, dan memiliki komitmen (Toron, 2024).

Pendidikan karakter bagi peserta didik menjadi sebuah pedoman karena sebagai langkah terciptanya warga negara yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat (Kamaruddin dkk, 2023). Pembangunan karakter bangsa diikuti dengan masyarakat yang memiliki karakter tidak goyah menjadikan bangsa yang bermartabat (Khatimah dkk, 2022). Esensial pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai media tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang ini meliputi pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta nilai-nilai sebagai landasan di kehidupan mendatang.

Marak terjadinya kekerasan dan penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter dilaksanakan sebagai upaya mengurangi penyimpangan di masyarakat. Serta sebagai bentuk pengajaran terhadap kerjasama, menyelesaikan konflik, serta membentuk rasa empati (Khairuddin & Si, 2018).

Pendidikan nasional diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 yang berpotensi sebagai tumbuh kembang peserta didik yang membuat orang

berperilaku baik dan bertakwa kepada Tuhan, dan berkecapakan ilmu. Adanya pedoman ini mampu menuntun pada kebaikan serta terhindar dari keburukan. Dalam memahami pendidikan karakter tentu berkaitan dengan usaha merubah perilaku yang sesuai dengan kehidupan bersosial (Santika & Sudiana, 2021).

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter, melaksanakan empat strategi melaksanakan pendidikan karakter, meliputi: 1) melaksanakan kombinasi pada setiap mata pelajaran, 2) melaksanakan peningkatan pada budaya sekolah, 3) diberlakukannya ekstrakurikuler, dan 4) melaksanakan kegiatan harian di rumah. Berdasarkan strategi tersebut, guru memiliki peran untuk menanamkan adab positif kepada peserta didik yang diimplementasikan pada pembelajaran (Anggraini dkk, 2017).

Dengan pendidikan karakter, keberhasilan akademik akan mengalami peningkatan (Cahyono dkk, 2022). Pendidikan karakter memberikan pemahaman mengenai kebiasaan yang baik, melakukan perbuatan baik, dan mampu merasakan lingkungan sekitarnya

(Ananda dkk, 2022) . Penanaman pendidikan karakter sangat baik bila dilakukan sedini mungkin, terutama dalam tingkat sekolah dasar. Karena dalam fase ini peserta didik masih belajar mengenai lingkungannya. Melalui pendidikan karakter yang mampu memberikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan orang lain, membentuk relasi, juga memiliki andil pada aktivitas sosial (Baginda, 2018). Adapun pengelolaan emosi yang diperlukan agar keduanya memiliki keseimbangan antara perkembangan sosial dengan emosional.

Pada artikel ini, pendidikan karakter memiliki peran sebagai elemen menumbuhkan rasa sosial serta emosi siswa. Dengan tujuan memahami pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial emosional siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah Jatiyoso Tahun 2024. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan pemahaman mengenai rasa tanggung jawab, melaksanakan kewajiban dan tidak melupakan hak, mempunyai rasa hormat, memiliki rasa kasih sayang, dan mampu bersosialisasi secara kelompok.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipilih dalam menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dan perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar (Santoso, 2021). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alamiah. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya observasi secara langsung di kelas, wawancara dengan orang tua siswa, kepala sekolah dan wali kelas, dan analisis dokumentasi tentang pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, bertujuan sebagai upaya dalam menggambarkan keadaan secara nyata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa mengalami representasi positif. Hal ini dapat memberikan peluang siswa belajar mengendalikan emosi secara positif juga sehat (Lickona, 2022). Karakter tersebut meliputi rasa sukarela, disiplin, komitmen, tanggung rasa, dan kerja sama, serta

menghindari perilaku negatif seperti perundungan (*bullying*).

Pendidikan karakter mempengaruhi perkembangan sosial pada masa SD diperlukannya perkembangan sosial yang mampu membangun jati diri peserta didik mengenai rasa percaya diri, motivasi belajar tinggi, serta kebersamaan dengan teman sebaya. Perkembangan sosial merupakan bagian yang secara sistematis membentuk kepribadian diri (Hartati, 2023). Kepribadian yang perlahan terbentuk dapat dijadikan sebagai pondasi dalam berkehidupan.

Perkembangan sosial yang melekat pada diri siswa dapat terlihat dengan cara berbicara, cara bersikap, cara berpikir, serta cara menyelesaikan suatu masalah. Perkembangan sosial dapat ditunjukkan dengan berkelakuan baik secara positif dan juga negatif dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa siswa memiliki mengekspresikan perasaan atau keinginan sendiri maupun orang lain.

Sekolah mempunyai peran vital dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Penilaian yang dapat diterapkan

sebagai berikut, penilaian dari kepala sekolah, penilaian wali kelas, penilaian orang tua murid, serta penilaian teman sebaya.

Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Jatiyoso yang telah dilaksanakan peneliti berjalan selaras dengan teori yang ditemukan. Antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik memiliki pandangan yang sama untuk membangun jati diri peserta didik mengenai rasa percaya diri, motivasi belajar tinggi, serta kebersamaan dengan teman sebaya.

Penilaian yang dilaksanakan pihak sekolah terhadap penggambaran karakter peserta didik, dilakukan proses pengamatan dengan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya hasil pelaporan diserahkan pada wali kelas dengan bantuan BK untuk memberikan solusi terbaik bagi peserta didik tersebut dalam bersikap. Hal ini dilakukan agar mengetahui metode yang tepat guna bagi perkembangan sosial peserta didik dengan penanaman pendidikan karakter.

Dalam pembentukan karakter tersebut, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini karena pihak sekolah ingin memupuk karakter yang kuat dalam lingkup

keluarga maupun sekolah. Dengan begitu, mampu menjadikan peserta didik memiliki cara berpikir yang matang, menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap sopan di lingkungan masyarakat, dan mampu menyelesaikan suatu konflik dengan baik.

Perkembangan sosial yang terjadi pada peserta didik kelas 2 mengalami hasil yang positif. Adapun beberapa sikap yang menunjukkan hasil positif meliputi, peserta didik cenderung memberikan perhatian lebih ketika guru sedang berbicara, peserta didik antre ketika membeli makanan di kantin, mengakui kesalahan, memberikan perhatian pada teman yang sedih, serta mampu merapikan barang pribadi. Dilihat dari perspektif transaksional, ada perubahan antara peserta didik dengan konteks sosialnya, dimulai dengan berkembangnya lingkungan serta adanya perubahan interaksi (Sørliie dkk, 2021).

Pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan emosional: pendidikan karakter yang ditanamkan guru pada siswa memiliki kecenderungan kuat bagi siswa dalam mengelola emosi. Hal ini didorong dengan adanya keberlanjutan dan ketekunan dalam pemberian

pendidikan karakter terhadap siswa sebagai wujud pengelolaan karakteristik yang baik. Dapat dikatakan pendidikan karakter menjadi andil bagi siswa dalam mengelola perkembangan emosional untuk kehidupan bermasyarakat (Sutia dkk, 2022).

Perkembangan emosional peserta didik berkaitan dengan hubungan sosial peserta didik. Dalam fase ini peserta didik menjalin relasi dengan teman sebaya seperti persahabatan. Pengendalian rasa empati juga dapat dikembangkan dalam perkembangan ini. Adapun pemahaman mengenai diri sendiri yang mampu membangun motivasi, rasa percaya diri, dan pengendalian emosi secara bersamaan. Dengan begini, memiliki kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan serta membentuk lingkungan yang proporsional (Viridi dkk, 2023).

Perkembangan emosional peserta didik berfokus pada pengendalian emosi yang baik. Pengendalian emosi yang baik menjadi kontribusi bagi individu memperoleh kesejahteraan psikologis. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan emosional peserta didik kelas 2

dilakukan dengan beberapa poin yakni, mengenali emosi, mengelola emosi yang sehat, serta menghargai emosi orang lain. Pada poin pertama, peserta didik diminta mengenali emosi dilakukan dengan tidak menahan apa yang dirasakan. Guru memberikan selebar kertas agar peserta didik mampu melukiskan emosi yang sedang dirasakan. Dengan kertas tersebut guru dapat memberikan solusi sebagai pengenalan emosi peserta didik.

Penerapan pengelolaan emosi dilaksanakan dengan guru memberikan ice breaking seperti melakukan mini game serta pemberian refleksi diri ketika akhir pembelajaran. Adapun poin ketiga yang dilakukan dengan memberikan perhatian kepada teman yang sedang sedih, mampu memberikan pendapat yang baik serta menjadi pendengar bagi teman yang membutuhkan.

Pendidikan karakter menjadi pengaruh besar bagi perkembangan sosial dan emosional peserta didik di sekolah dasar. Pembentukan pendidikan karakter sebagai wujud pembangunan sumber daya manusia untuk mengatasi sosial yang kompleks sehingga diperlukannya pembentukan karakter baik (Hart,

2022). Sejalan dengan pemikiran (Arthur, 2024) pendidikan karakter sebagai bentuk membangun manusia untuk keberlanjutan hidup yang baik dan mendapat tempat tinggal layak. Pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman mendalam tentang cara berpikir kepada siswa, terutama dalam perkembangan sosial dan emosional mereka di sekolah dasar, mengelola emosi, cara menyelesaikan masalah, menghargai emosi orang lain. Hal ini juga dapat membentuk identitas peserta didik yang kuat sehingga terciptanya sumber daya berkualitas.

Pendidikan karakter juga dapat menjadi pengelola emosi peserta didik di sekolah dasar dengan baik, karena pada fase ini merupakan fase pertumbuhan dan anak-anak mulai belajar memahami lingkungannya. Pengelolaan ini dapat berdampak bagi peserta didik dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Peserta didik menjadi lebih mengerti apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak.

Didukung oleh dorongan motivasi baik dari orang tua maupun guru. yang memberikan dukungan bagi peserta didik di lingkungan sekolah dan juga keluarga. Motivasi tersebut dapat berupa pemberian

perlakuan yang baik, penanaman sikap sopan santun, mempunyai rasa tanggung rasa, serta pemberian apresiasi terhadap hal baik yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam mendukung pembentukan kepribadian siswa yang holistik. Maka dari itu diperlukan pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan karakter. Dalam upaya menciptakan generasi yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan, menjadi hal perlu dipersiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83-88.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017, May). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 975-982).

- Arthur, J. (2024). Character education in universities. *Church, Communication and Culture*, 9(2), 329-344.
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Cahyono, D. D., Darsinah, D., & Wulandari, M. D. (2022). Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Usia Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 2(3), 394-405.
- Dewantara, K.H (2017). *Ki Hajar Dewantara : Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502-1512.
- Hart, P. (2022). Reinventing character education: the potential for participatory character education using MacIntyre's ethics. *Journal of Curriculum Studies*, 54(4), 486-500.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
- Khairuddin, A., & Si, M. (2018). Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Lickona, T. (2022). Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Bumi Aksara.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, MS (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nova, C., & Indriati, G. (2014). Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa (Doctoral dissertation, Riau University).
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Santika, I. G. N. (2021). Aktualisasi pancasila dalam berbagai dimensi kehidupan.
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di

- Cigugur Kuningan. Jurnal pendidikan karakter, 10(2).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, A. & Wahyudi, W. 2020. Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sutia, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(2), 1-10.
- Sørlie, M. A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. International Journal of School & Educational Psychology, 9(sup1), S69-S87.
- Toron, V.B (2024). Pendidikan Karakter. Gowa: CV. RUANG TENTOR.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 162-177.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional